
UPAYA GPEI (GLOBAL POLIO ERADICATION INITIATIVE) MELALUI WHO (WORLD HEALTH ORGANIZATION) DALAM MENGURANGI PENULARAN POLIO DI PAKISTAN

Isana Kusuma Wardani

Abstract: *Due to Tahreek-e Taliban Pakistan or as known as TTP, Pakistan is becoming a country which has a long term of conflict. Giving half of the state's budget and revenue to the defense sector seems to be the correct answer for Pakistan, but on the other side Pakistan is dealing with the increase of polio transmission. Therefore GPEI through WHO is trying to reduce polio transmission in Pakistan. This study aim to explain GPEI effort's through WHO to reduce and eradicated polio in Pakistan. Descriptive and secondary data is use as research method. Global Health as theory that used and technique that use is descriptive and secondary data.*

The result of this study is routine and additional immunization, global and local surveillance, micro-planning and building a new partnership as the manner that they try to reduce the transmission.

Keywords: *Effort, WHO, GPEI, Polio, Pakistan, Global Health*

Pendahuluan

Pakistan merupakan negara dengan konflik berkepanjangan yang disebabkan oleh TTP (*Tehrik-e Taliban Pakistan.*) TTP sendiri berbeda dengan Taliban yang berada di Afghanistan. Jika Taliban Afghanistan berusaha memerangi pasukan Amerika sedangkan TTP berusaha memerangi pasukan pemerintah dan semua simbol pemerintahan Pakistan. Oleh karena hal ini Pemerintah Pakistan mengalokasikan lebih dari setengah anggaran federal kepada sektor pertahanan, namun disisi lain Pakistan juga menghadapi peningkatan penularan polio.

Polio memang pernah menjadi endemi di 12 negara pada tahun 1980 dan menginfeksi sekitar 350.000 anak. Polio sendiri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus polio liar dengan dibagi menjadi 3 tipe, yaitu tipe 1, 2 dan 3. Dimana nantinya jika virus ini telah masuk ke tubuh maka akan berkembang biak di usus. Virus ini dapat menyebabkan kelumpuhan karena menyerang sistem saraf, adapun gejalanya merupakan demam, sakit kepala, kekakuan pada anggota tubuh dan muntah. Hingga saat ini belum ditemukannya obat untuk menyembuhkan polio, polio hanya hanya dapat dicegah melalui vaksin.

Menanggapi banyaknya negara yang mengalami endemi polio maka pada tahun 1988 WHO (*World Health Organization*) mengadakan pertemuan WHA (World Health Assembly) dan dibentuklah GPEI (*Global Polio Eradication Initiative*) sebagai tempat penanggulangan polio. Sejak terbentuknya GPEI WHO melalui GPEI telah memberikan vaksinasi kepada 18 miliar anak dan pada saat ini GPEI hanya beroperasi di Afganistan dan Pakistan ([gates foundation.org](http://gatesfoundation.org))

Pada 2010 Pakistan menjadi negara dengan kasus kelumpuhan tertinggi padahal sudah banyak program-program yang telah dijalankan demi mengurangi penularan polio di Pakistan. Peningkatan penularan polio yang terjadi di Pakistan ini disebabkan oleh adanya TTP di daerah FATA (*Federally Administered Tribal Areas*) karena tertangkapnya Osama Bin Laden melarang adanya vaksinasi sejak tahun 2012 dan juga adanya banjir bandang di daerah Sindh, Punjab, Balochistan, khyber Pakhtunkhwa. Pelarangan vaksinasi ini pada tahun 2014 menyebabkan

peningkatan penularan polio di daerah FATA, jika pada tahun 2012 hanya terdapat 20 kasus maka pada tahun 2014 terdapat 179 anak telah tertular polio. (Abdul Waheed Khan, 2017)

Meskipun larangan yang dilakukan Taliban merupakan alasan utama terjadi peningkatan penularan polio, nyatanya masih ada masalah lain yang menyebabkan sulitnya untuk melakukan eradikasi polio di Pakistan. Kesalahpahaman tentang bahan baku vaksin juga ikut serta memperburuk situasi yang ada. Para orang tua percaya bahwa vaksin polio mengandung bahan-bahan yang dilarang oleh agama mereka, selain itu mereka juga percaya bahwa vaksin ini dapat menyebabkan sterilisasi pada anak-anak mereka.

Selanjutnya rendahnya anggaran belanja untuk sektor kesehatan juga menjadi alasan selanjutnya. Sejak tahun 2010 hingga tahun 2014 rata-rata anggaran belanja yang diberikan kepada sektor hanya berkisar 1.49 persen. (Macrotrends, 2022)

Hal ini mengakibatkan walau vaksin yang diberikan oleh WHO melalui GPEI bersifat gratis, tidak semua provinsi di Pakistan mampu menerima vaksin ini di karena kurangnya fasilitas medis.

Adanya perpindahan penduduk juga menjadi penghalang. Di daerah FATA dan Kyber Pakhtunkhwa dan Khost dan Tora Bora di Afghanistan terdapat suku yang bernama suku Pashun. Dimana suku ini tidak mengenal adanya batas negara. Selama didalam suatu area terdapat suku ini maka mereka akan sering melakukan perpindahan penduduk padahal di Afghanistan juga sedang mengalami endemi polio.

Kemudian hal ini kembali diperburuk dengan adanya kekeringan yang terjadi yang terjadi di Pakistan. Sulitnya untuk mendapat air bersih di beberapa wilayah di Pakistan memperburuk keadaan dimana diketahui bahwa penyebaran polio dapat melalui air yang tidak bersih. Disisi lain juga adanya penyakit lain yang juga menyebabkan kematian pada anak menyebabkan pemerintah tidak berfokus untuk melakukan eradikasi terhadap polio. (Nadia Khan, 2016)

Kerangka Teori

Kesehatan Global

Istilah kesehatan global juga kerap kali disamakan dengan istilah international health atau kesehatan internasional walaupun terdapat pendapat yang menyatakan keduanya memiliki definisi yang berbeda. Selain itu, kesehatan global juga kerap disamakan sebagai public health atau kesehatan publik yang dalam sejarahnya mengacu pada kondisi di dalam batas suatu negara. Hingga saat ini terdapat beberapa isu yang terdapat dalam isu kesehatan global diantaranya : HIV/AIDS, malnutrisi dan obesitas, pemberantasan polio, penanganan Flu Burung, penyakit terkait penggunaan tembakau, penyakit yang timbul diakibatkan pola hidup dan penyakit yang disebabkan perubahan iklim.

Kesehatan Global adalah area untuk studi, penelitian dan peningkatan kesehatan untuk semua orang di dunia. Kesehatan global dibangun di atas upaya dari institusi masyarakat nasional. Kesehatan global juga berkaitan dengan semua strategi untuk peningkatan kesehatan baik tindakan perawatan kesehatan berbasis populasi atau individu dari semua sektor bukan hanya sektor kesehatan.

Menurut Koplan kesehatan global adalah bidang studi, penelitian, dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai kesetaraan status kesehatan seluruh masyarakat dunia. Karena bersifat transnasional, kesehatan global fokus pada permasalahan kesehatan yang mempengaruhi banyak negara, misalnya pandemi virus SARS-CoV-2, dan Flu Burung.

Kesehatan Global yang mencoba untuk memecahkan permasalahan kesehatan transnasional tentu saja tidak hanya berfokus kepada satu disiplin ilmu melainkan

setidaknya delapan disiplin ilmu diantaranya: Ilmu politik, Ilmu Ekonomi, Ilmu Lingkungan, Teknik, Sejarah, Biomedis, Teknologi dan Ilmu Perilaku. Dengan delapan ilmu tersebut diharapkan bahwa setiap individu mendapatkan kesetaraan dalam dunia medis.

Kesehatan Global juga sangat menekankan adanya kerjasama antar negara dan organisasi terkait. Walaupun WHO memegang peranan penting dalam mempromosikan setiap kegiatan, namun kendali tertinggi terhadap penerapan kebijakan atau peraturan tetap berada pada negara itu sendiri.

Dalam perkembangannya, istilah kesehatan global mulai menggantikan istilah kesehatan internasional. Konsep kesehatan global muncul sebagai bagian dari proses perubahan politik dan sejarah. WHO yang sebelumnya berperan sebagai aktor dominan dalam kesehatan internasional, kemudian melakukan transisi diri dan beradaptasi terhadap konstelasi yang ada. WHO kemudian mereposisi diri menjadi koordinator dan pembuat strategi dari inisiatif kesehatan global yang merupakan bentuk strategi dalam merespon transformasi kesehatan global.

Dalam perkembangannya, istilah kesehatan global mulai menggantikan istilah kesehatan internasional. Konsep kesehatan global muncul sebagai bagian dari proses perubahan politik dan sejarah. WHO yang sebelumnya berperan sebagai aktor dominan dalam kesehatan internasional, kemudian melakukan transisi diri dan beradaptasi terhadap konstelasi yang ada. WHO kemudian mereposisi diri menjadi koordinator dan pembuat strategi dari inisiatif kesehatan global yang merupakan bentuk strategi dalam merespon transformasi kesehatan global.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah kesehatan global mengandung paling sedikit 3 (tiga) komponen utama, yaitu adanya permasalahan kesehatan yang melewati batas negara; tiap negara tidak dapat mengatasi permasalahan kesehatan global sendiri dan membutuhkan upaya global; serta kesehatan global bertujuan untuk membentuk keadilan bagi tiap negara terhadap akses kesehatan, khususnya obat-obatan. Komponen-komponen ini akan menjadi acuan utama terhadap definisi kesehatan global yang dimaksud dalam kajian ini.

Jika dilihat dari pola kerja kesehatan global maka polio merupakan penyakit yang telah menjadi isu kesehatan melewati batas negara dan untuk melakukan eradikasi WHO menjadi aktor penting yang kemudian dalam proses eradikasinya banyak negara ikut membantu, tidak hanya aktor negara namun organisasi lainnya juga bergabung menjadi mitra. Sehingga kerjasama diperlukan untuk pengembangan dan penerapan solusi secara global dengan

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe deskriptif yaitu menggambarkan upaya WHO melalui GPEI dalam mengurangi penularan polio di Pakistan pada tahun 2014 hingga tahun 2018. Jenis data yang dimuat dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan teknik pengumpulan menggunakan telaah pustaka (*library research*) yang bersumber dari berbagai referensi buku, *e-book*, jurnal hingga internet.

Hasil dan Pembahasan

Tidak hanya upaya yang dilakukan oleh GPEI melalui WHO, pemerintah Pakistan juga melakukan upaya agar polio dapat terkendali. Pelarangan vaksin yang diberikan oleh Taliban dikarenakan Taliban menganggap vaksin ini merupakan program untuk memata-matai

pergerakan Taliban. Tidak hanya itu Taliban juga menyebarkan berita palsu terkait vaksin polio sehingga menyebabkan banyak orang tua menolak menerima vaksin. (Washington Post)

Pada tahun 2015 untuk mengatasi persebaran informasi palsu tersebut beberapa provinsi seperti Khyber-Pakhtunkhwa membuat peraturan daerah yang menyatakan setiap orang tua yang menolak memberikan vaksinasi polio kepada anak-anak mereka akan dipenjara dan baru akan dibebaskan ketika sudah membuat perjanjian yang menyatakan persetujuan vaksinasi terhadap anak – anak mereka.

Pada tahun yang sama sebanyak 417 orang tua ditangkap karena melakukan penolakan terhadap vaksin polio dan disebarkannya lebih dari 1000 surat penangkapan kosong sebagai ancaman kepada para orang tua. Dalam perjalanannya pada tahun 2016 ada 7000 orang tua menolak vaksin polio dan pada tahun 2017 hanya berkisar 2500 orang tua yang menolak vaksin, sehingga diperkirakan ada 800.000 anak telah tervaksin dari 2015 hingga 2017.

Di daerah perbatasan Pakistan FATA, dilakukanlah operasi militer pada tahun 2014 yang bernama *Zarb-e-Azb*. Operasi militer ini bertujuan untuk melawan kelompok militan, terutama TTP yang berada di FATA. Sehingga vaksinator dapat menjangkau anak-anak di daerah FATA sejak pertengahan tahun 2015. Dan upaya lainnya untuk menjaga keamanan para vaksinator, setiap kegiatan vaksin dijaga oleh pasukan militer bersenjata lengkap.

Diketahui bahwa Pakistan tidak memberi donor untuk pelaksanaan vaksinasi yang diadakan oleh WHO, namun memasukan anggaran kegiatan didalam APBN. Sebagai upaya memperbaiki fasilitas kesehatan, memperbanyak rantai dingin yang dimiliki agar terjaganya kualitas vaksin, sejak tahun 2014 anggaran di sektor kesehatan ditingkatkan jika sebelum tahun 2014 rata-rata anggaran yang diberikan berkisar 0.4% dari APBN negara maka sejak tahun 2014 hingga tahun 2018 rata-rata anggaran berkisar 2,87% dari APBN negara.

Sungai Hindus merupakan sumber utama air bagi Pakistan, dimana 180 juta orang bergantung pada sungai ini. Namun tidak semua daerah di Pakistan dapat mendapatkan air bersih, sehingga hal ini dapat menyebabkan penularan polio tipe baru. Oleh karena itu pemerintah Pakistan memperkuat Departemen Meteorologi Pakistan agar dapat memprediksi perubahan cuaca dan juga pemerintah Pakistan membangun bekerjasama dengan UNICEF, FAO (*Food and Agriculture Organization*), WFP (*World Food Programme*), HANDS dan ACTED (*Agency for Technical Cooperation and Development*) agar setiap anak mendapatkan akses terhadap air bersih. Adapun upaya GPEI merupakan imunisasi rutin dan tambahan, pengawasan terhadap penularan polio, perencanaan mikro, membangun kemitraan baru dan peninggalan strategi.

A. Imunisasi Rutin dan Tambahan

Pakistan selama ini menggunakan vaksin OVP hingga tahun 2014, OVP digunakan karena lebih mudah dan lebih murah dibanding dengan vaksin IVP. Namun disatu sisi OVP rentan terhadap penularan kualitas jika tidak disimpan dengan baik. Jika polio biasanya disebabkan oleh virus polio liar maka kasus penularan baru bernama VAPP (*Vaccine Associated Paralytic Polio*) disebabkan oleh turunnya kualitas vaksin dan buruknya sistem sanitasi di Pakistan. Walaupun kasus penularan VAPP jarang terjadi namun pemakaian vaksin OVP kembali tinjau mengingat kasus VAPP tidak hanya terjadi di Pakistan namun hampir di semua negara yang menggunakan vaksin OVP.

Pada Tahun 2016 OVP tidak lagi digunakan dan diganti oleh bOVP. Fase pertama dalam penghentian OPV melakukan sinkronis secara global. Penarikan OPV meliputi pemberhentian produksi dan distribusi, dan untuk vaksin yang telah terdistribusi juga akan dimusnahkan. Pada bulan Agustus tahun 2016 terdapat 6 perusahaan yang memproduksi vaksin bOVP yaitu PT Bio Farma, Sanofi Pasteur, Bharat Biotech International, GlaxoSmithKline Biologicals, Haffkine Bio Pharmaceutical dan Serum Institute of India. Ditahun yang sama sebanyak 1,2 milyar dosis telah disebarkan melalui UNICEF.

Tabel 1 Wilayah Rawan Polio di Pakistan Tahun 201-2016

Prioritas	Jenis Area	Provinsi dan Distrik	Jumlah Imunisasi Tambahan
Prioritas 1	Daerah inti endmi	Khyber Pakhtunkhwa Tengah dan Selatan, FATA, Karachi, Quetta, Sherani dan Zhob di Balochistan	9 -10
Prioritas 2	Distrik yang rawan	Sebagian dari Sindh & distrik yang berdekatan dengan Balochistan; Punjab bagian selatan dan Distrik Lasbella di Balochistan.	4
Prioritas 3	Area yang dalam 6 bulan terakhir terinfeksi polio namun diluar dari prioritas 1 dan 2		3
Prioritas 4	Keseluruhan Pakistan		3

Juga diketahui bahwa selain OVP ada jenis vaksin lain yaitu IVP. IVP mulai diperkenalkan ke Pakistan ada tahun 2015 namun tidak terlalu berpengaruh, VP hanya dianggap ampuh mengatasi kelumpuhan. Tidak hanya memperkenalkan vaksin jenis baru WHO juga memperkenalkan program baru, dalam program ini WHO memberikan prioritas kepada daerah-daerah dengan penularan polio yang tinggi (Government Of Pakistan 2019).

Dalam program prioritas ini dibagi menjadi 4 prioritas, prioritas 1 adalah daerah inti endemi meliputi Khyber Pakhtunkhwa Tengah dan Selatan, FATA, Karachi, Quetta, Sherani dan Zhob di Balochistan. Daerah-daerah ini akan mendapatkan 9 hingga 10 kali vaksin tambahan, kemudian untuk daerah rawan hanya mendapatkan 4 kali vaksin, kemudian prioritas 4 dimana meliputi seluruh wilayah aksin dengan 3 kali vaksin tambahan.

Tabel 1 Jumlah Penularan Polio tahun 2013-2018

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Punjab	7	5	2	0	1	0
Sindh	10	30	12	8	2	1
KPK	11	68	33	10	1	8
FATA	65	179	7	2	3	3

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Balochistan	0	25	0	0	1	0
Gilgit-Baltistan	0	0	0	0	0	0
Azad Jammu & Kashmir	0	0	0	0	0	0
Total	93	306	54	20	8	12

Sumber diolah oleh penulis

Dalam jangka waktu satu tahun penularan polio di Pakistan menunjukkan penurunan, jika pada tahun 2012 terdapat 5 provinsi dengan 33 distrik yang merupakan dianggap sebagai daerah endemi polio maka ada tahun 2015 hanya 4 provinsi dengan 11 distrik. angka penularan polio turun sebanyak 6 kali lebih rendah dibandingkan tahun 2014. Jika pada tahun 2014 provinsi Punjab, Sind, KPK, FATA, dan Balochistan menunjukkan angka 5, 30, 68, 179, dan 25 maka pada tahun 2015 pada provinsi Punjab, Sind, KPK, FATA, dan Balochistan menunjukkan angka 2, 12, 33, 7, 0. Meskipun tidak mendapatkan angka 0 hingga tahun 2018, namun penularan polio dapat dikendalikan tetap dibawah 1 hingga tahun 2018.

Selain itu untuk mempertahankan penurunan penularan polio di Pakistan, diadakan perluasan vaksinasi hingga ke daerah pelosok seperti desa Chandiya di Punjab yang kemudian bekerja sama dengan pemerintah lokal untuk menggunakan fasilitas yang telah ada di desa tersebut. Sehingga dibuatlah kamp bagi para warga untuk menerima pelayanan kesehatan, cara pengelolaan air dan suplai air dan dengan secara tidak langsung memberikan pelayanan kesehatan terkait polio dan vaksinasi polio. Sejauh ini sudah ada 480.538 orang yang merasakan keuntungan dari program ini dan 10.000 anak-anak dibawah 5 tahun sudah menerima vaksin polio secara lengkap. (polioeradication.org)

B. Pengawasan Terhadap Penularan Polio

WHO membuat badan pengelola untuk melakukan pengawasan. Sistem pengawasan dibagi menjadi menjadi dua yaitu pengawasan secara global dan pengawasan lokal. Pengawasan global seperti IMB (*The Independent Monitoring Board*), SAGE (*Strategic Advisory Group of Experts on Immunization*), GCC (*Global Commission for Certification of the Eradication of Poliomyelitis*), dan RCC (*Regional Certification Commissions*).

IMB merupakan lembaga independen yang ditunjuk oleh WHO. IMB akan mengadakan pertemuan setiap empat atau enam bulan untuk memberikan evaluasi mengenai standar kinerja yang diperlukan untuk mengurangi penularan polio dan evaluasi terhadap persebaran polio. Selain itu IMB memberikan pertimbangan terhadap resiko yang akan dihadapi terkait program-program yang akan dijalankan dan IMB memberikan saran program seperti apa yang harus dijalankan untuk mengurangi penularan polio.

SAGE memberikan pengawasan teknis terkait semua keputusan imunisasi. SAGE memberikan WHA pola kerja dan penjelasan tentang bagaimana keadaan polio di seluruh dunia yang kemudian bekerja sama dengan TAGs (*Regional and national Technical Advisory Groups*). TAGs terdiri dari para ahli terkait polio, dimana mereka akan secara rutin berkumpul untuk meninjau polio di suatu wilayah atau negara dan membuat rekomendasi strategi untuk mempercepat eradikasi polio.

GCC merupakan badan independen yang ditunjuk oleh direktur-jenderal WHO. GCC bertugas untuk memberikan sertifikasi negara- negara yang telah bebas polio. Sertifikasi ini

akan didapatkan ketika tidak ada dilaporkannya kasus penularan virus polio liar selama 36 bulan di suatu wilayah atau negara. Selain itu GCC juga akan melakukan pengawasan terhadap kasus polio di negara – negara dimana GPEI tidak beroperasi.

Sedangkan untuk pengawasan lokal, pemerintah lokal yang akan memberikan perencanaan yang telah dibuat kepada WHO. Rencana ini meliputi jumlah vaksinasi yang diperlukan, permasalahan polio di negara mereka, kemampuan sumber daya manusia dan upaya yang akan mereka lakukan untuk mengeradikasi polio. Setelah itu pemerintah lokal akan melakukan diskusi dengan WHO dan setelahnya WHO beserta pemerintah lokal akan menjalankan program secara bersamaan.

Di Pakistan untuk menjaga dan meningkatkan imunitas kelompok terhadap polio diadakannya kampanye yang berkelanjutan, menghentikan transmisi virus, mencegah terjadinya cVDPV diseluruh Pakistan, mengeradikasi polio dari daerah-daerah rawan di Pakistan seperti Sindh, FATA dan Balochistan serta untuk meningkatkan vaksinasi polio pemerintah lokal membuat NEAP (*Nation Emergencies Action Plan*). NEAP sendiri merupakan dokumen tahunan yang berisikan panduan dalam strategi eradikasi polio dan memberikan program-program prioritas yang harus dilaksanakan, serta memberi inovasi dan modifikasi dengan harapan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang timbul saat pelaksanaannya.

Pada tahun 2016-2017 berhasil meningkatnya jumlah anak-anak yang tervaksin di beberapa provinsi di Pakistan, diantaranya FATA, KPK dan Punjab. Hal ini meningkatkan cakupan vaksin di Pakistan dari 82% pada bulan Agustus tahun 2016 menjadi 92% pada tahun 2017. Pada 2016 di provinsi KPK peningkatan hampir terjadi setiap bulanya, jika pada tahun 2016 sudah tercakup 84% anak tervaksin, pada April 2017 terdapat 94% anak telah tervaksin dan pada bulan selanjutnya 95% anak telah divaksin. Provinsi Sindh merupakan provinsi dengan peningkatan cakupan vaksin tertinggi. Pada tahun 2016 terdapat 77% anak telah tervaksin dan pada tahun 2017 diperkirakan sudah 93% anak telah tervaksin pada bulan May 2017. Sedangkan untuk provinsi FATA peningkatan juga terjadi dengan diadakannya 3 kali vaksinasi. Pada bulan Februari 2017 terdapat 96% anak telah tervaksin maka pada Mei 2017 terdapat 97% anak telah tervaksin.

Kemudian pemerintah lokal juga bekerjasama dengan WHO mengadakan NIDs (*National Immunization Days*) yang diadakan dua kali dengan jarak sebulan setelah vaksin sebelumnya

C. Perencanaan Mikro

Sebagai salah satu upaya guna suksesnya eradikasi polio, perencanaan mikro merupakan salah satu upaya yang penting. Perencanaan mikro adalah rencana turunan dari 4 rencana besar yang buat WHO. Perencanaan mikro dibagi menjadi perencanaan tingkat distrik, perencanaan desa, dan perencanaan terhadap perpindahan penduduk.

Perencanaan tingkat distrik di Pakistan meliputi DSMC (*District Social Mobilization Coordinator*) mengadakan koordinasi dengan mitra, dalam hal ini mitra yang dimaksud WHO dan organisasi – organisasi yang terlibat untuk mengadakan pertemuan dengan departemen kesehatan, hukum, pendidikan. Kemudian dibentuklah tim dari WHO untuk melakukan sinkronisasi dengan tim vaksin yang berada di lapangan. Kemudian dimulailah pencarian data yang berisikan dimana saja anak-anak bisa ditemukan, peralatan apa saja yang bisa digunakan di dalam distrik tersebut seperti kendaraan atau megafon yang berada di masjid-masjid setempat, kemudian juga memahami pola perpindahan masyarakat dan mengetahui jumlah imigran yang ada. Setelah data ini diketahui maka akan berkoordinasi dengan MoH Pakistan (*Ministry of National Health Pakistan*) dan DPO (*District Police Office*).

Selanjutnya pada ditingkat desa DSMC akan melakukan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat desa seperti pengemuka agama, pemerintah desa atau orang-orang yang dianggap berpengaruh guna untuk menjelaskan maksud dari program vaksinasi ini. Di pertemuan inilah nantinya jumlah anak-anak di desa yang telah divaksin dan belum tervaksin,

tempat anak-anak berkumpul seperti madrasah atau tempat bermain, batas antar desa dan budaya yang mereka miliki diberitahukan kepada DSMC.

Untuk memahami perpindahan penduduk dibentuklah perencanaan terhadap perpindahan penduduk. Dalam perencanaan ini di petakanlah perpindahan yang terjadi, perpindahan desa-kota, desa-desa atau kota-kota. Selanjutnya dibuatlah peta yang untuk memahami alasan perpindahan dan lokasi-lokasi yang dikunjungi selama perpindahan penduduk ini terjadi. Biasanya dalam perencanaan ini akan melibatkan pemerintah desa atau kota tujuan perpindahan penduduk ini.

Setelah semua data yang diperlukan telah cukup maka dimulailah program vaksinasi. Namun dalam pelaksanaannya program-program yang telah dibuat biasanya akan berubah atau dimodifikasi karena tren yang terjadi di masyarakat berubah.

D.Membangun Kemitraan Baru

Diketahui bahwa Pakistan merupakan negara endemik polio dan diketahui bahwa walau Pakistan tidak memberi sumbangan langsung kepada WHO, pemerintah Pakistan memasukan kegiatan eradikasi polio dalam anggaran negara. Oleh karena itu sebagai upaya pemerintah dan WHO melalui GPEI, mereka membangun kemitraan dengan IDB (*Islamic Development Bank*). IDB mengucurkan US\$ 32,6 juta untuk membantu memastikan bahwa tidak ada anak di Pakistan yang meninggal atau lumpuh permanen akibat penyakit ini.

Selain itu OIC (*Organisation of Islamic Cooperation*) juga memberikan dana. Pencairan dana pertama sebanyak US\$ 227 juta yang telah disetujui IDB untuk upaya pemberantasan polio di Pakistan, dilakukan melalui WHO. Dengan dana ini sebanyak 33 juta anak telah mendapatkan vaksin OPV dan dengan dana ini juga sistem kampanye dan manajemen vaksinasi dapat diperbaiki.

Menurut data yang didapatkan bahwa Afganistan dan Pakistan melalui daerah FATA di Pakistan ke daerah Nangarhar di Afghanistan saling menularkan virus polio dikarenakan adanya perpindahan yang dilakukan oleh suku Pashtun. Hal ini terjadi karena suku Pashtun tidak mengenal adanya batas negara. Suku Pashtun menganggap selama di daerah tersebut masih terdapat orang-orang suku Pashtun maka wilayah tersebut masih wilayah mereka. Menanggapi hal tersebut pada tahun 2013 GPEI yang beroperasi di Pakistan mulai membangun kerjasama dengan GPEI yang beroperasi di Afghanistan. GPEI di Pakistan dan di Afghanistan melakukan sinkronisasi kegiatan yang akan dilakukan, sehingga kegiatan yang akan berlangsung di daerah FATA pada hari yang sama juga akan terjadi di daerah Nangarhar. Selain itu GPEI yang beroperasi di Pakistan dan Afghanistan juga akan berbagi data terkait berapa banyak anak-anak yang telah divaksin maupun belum tervaksin dan juga jumlah anak yang terinfeksi polio.

E.Peninggalan Strategi

Peninggalan strategi merupakan strategi yang akan ditinggal oleh WHO di suatu area atau negara dimana polio tidak lagi menjadi endemi. Tujuan dari rencana warisan ini adalah untuk memastikan bahwa program-program yang telah berjalan dapat membantu suatu wilayah atau negara di sektor kesehatan melalui laporan-laporan yang telah dibuat serta fasilitas yang telah dimiliki selama eradikasi polio berjalan. Strategi ini juga ditinggalkan dengan harapan agar suatu wilayah atau negara dapat terus dapat melakukan eradikasi polio tanpa pengawasan dan campur tangan WHO karena WHO melalui GPEI hanya akan beroperasi selama polio menjadi endemi.

Dalam hal ini terdapat tiga hal penting yaitu bahwa pengetahuan terhadap polio dan vaksinnya harus menjadi pengetahuan umum dimasyarakat setidaknya selama 20 tahun setelah terjadi endemi polio di suatu wilayah atau negara, menjaga dan mempertahankan imunisasi

polio, pengawasan tingkat lokal dan adanya komunikasi yang baik antar pemerintah dan sektor kesehatan.

Didalam edukasi besar-besaran ini tidak hanya kepada masyarakat namun juga kepada negara dan organisasi yang terlibat untuk menciptakan sinergi kepada para pekerja, hal ini meliputi memastikan adanya integrasi berkelanjutan atas vaksin polio yang kemudian menjalin komunikasi tingkat lokal dan internasional terkait polio terkait program-program yang masih dijalankan.

Selain itu rencana ini juga diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi penularan penyakit lainnya. Sebagai contoh adalah epidemi penyakit kolera yang terjadi di Irak pada tahun 2015. Dina upaya yang dilakukan oleh pemerintah Irak merupakan upaya-upaya yang dijalankan untuk mengeradikasi polio seperti meningkatkan tingkat kesadaran terhadap penyakit kolera melalui kampanye dari rumah ke rumah, diadakannya pengawasan lokal guna mencari tahu alasan persebaran kolera dan memberi edukasi terkait pengelolaan air.

Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan sebagai berikut:

WHO membentuk GPEI sebagai upaya mengurangi penularan polio secara global. Sebelum GPEI masuk ke Pakistan, Pakistan sudah menjalankan proyek EPI namun tetap tidak bisa menanggulangi penularan polio. Sehingga Pakistan menjadi satu dari dua negara dimana polio masih menjadi endemi. Dalam upaya mengeradikasi polio Pakistan menemui hambatan - hambatan seperti bencana alam, kekeringan, masalah keamanan dan kesalahpahaman mengenai bahan baku vaksin polio. Dikarenakan hambatan-hambatan tersebut pada tahun 2014 terjadi peningkatan penularan polio yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Dr. Irwan, 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*, Yogyakarta: Absolute Media
- Global Polio Eradication Initiative, 2015. *Guidelines On Environmental Surveillance For Detection Of Polioviruses*, Global Polio Eradication Initiative
- Government of Pakistan, 2010. *Financial Statements of the Federal Government: Financial 2009-10*, Islamabad : Accountant General Pakistan Revenues
- Government Of Pakistan Finance Division, 2012. *Federal Budget: Budget In Brief*, Islamabad : Finance Division
- Government Of Pakistan Finance Division, 2013. *Federal Budget 2012-13: Budget in Brief*, Islamabad: Finance Division
- Martin, Stephen A. et al. 2017. *Global Polio Eradication Initiative: Achievements, Challenges and lessons Learns from 1988-2016*, Geneva: Global Health Centre
- Satari, Hindra Irawan, Iaila Fitri Ibbidah dkk, 2016. *Eradikasi Polio*, Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta : Vol 18 No 3
- Shoaib Fahad Hussain et al. 2016. *Eradicating polio in Pakistan: an analysis of the challenges and solutions to this security and health issue*. *Globalization and Health*: Artikel 63
- Khan, Nadia, 2016. *A study to identify the obstacles to optimal function of the polio eradication program in the high risk districts of Pakistan*, Oslo: University of Oslo
- Government Of Pakistan, 2019. *National Emergency Action Plan For Polio Eradica*

tion 2017/2018, Government of Pakistan

Idris, Iffat.2021. *Areas and population groups in Pakistan most exposed to combined effects of climate change, food insecurity and COVID-19*, Birmingham: University o Birmingham

Bill & Melinda Gates, *Polio: Our Goal to Eradicate Polio Worldwide*

<https://www.gatesfoundation.org/our-work/programs/global-development/polio>

Centre For Public Impact.2016. *The Global Polio Eradication Initiative (GPEI)*

<https://www.centreforpublicimpact.org/case-study/global-polio-eradication-initiative-gpei>

Government of Pakistan Finance Division, *Fedral Budget 2010- 11*,https://www.finance.gov.pk/fb_2010_11.html

Gambar Pembagian Etnis di Pakistan:<https://www.nationalgeographic.org/Maps/afghanistan-and-pakistan-ethnic-groups/>

Gambar Peningkatan Vaksinasi Polio di Pakistan:

<https://polioeradication.org/news-post/pakistan-polio-update-december-2018/>

Macrotrends, *Pakistan Healthcare Spending 2000-2021*, <https://www.macrotrends.net/countries/PAK/pakistan/healthcare-spending>

Ochmann, Sophie dan Max Roser, *Polio*, <https://ourworldindata.org/polio>

Polio Eradication Initiative, Health Camps Reach the Underserved in

Pakistan,<https://polioeradication.org/news-post/health-camps-reach-the-underserved-in-pakistan/>

Pakistan Polio Eradication Programme, *High Risk Districts*,

<https://www.endpolio.com.pk/polioin-pakistan/high-risk-area>

Rewards For Justice, *Tehrik-e Taliban Pakistan (TTP)*,

<https://rewardsforjustice.net/id/rewards/tehrik-e-taliban-pakistan-ttp/>